

**ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN BEBAS
SISWA SMA NEGERI 2 KUPANG KELAS XI IPS 4
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

OLEH

Maria Ice Ivonia Sarti¹ Abdul Hamid²
maria. sarti@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) kekohesian paragraf dalam karangan bebas Siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas X1 IPS 4 Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) kekoherensian paragraf karangan bebas Siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas X1 IPS 4 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa penulisan wacana, dalam hal ini penulisan karangan bebas oleh siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas IPS 4 memerlukan pengetahuan tentang kohesi dan koherensi yang baik pula, tidak hanya berfokus pada kaidah kaidah bahasa tetapi juga realita. Dari hasil analisis data, setiap penulis karangan kurang memiliki pengetahuan tentang kohesi dan koherensi. Berdasarkan bentuknya kohesi gramatikal berupa referensi, substitusi; elipsis; konjungsi, serta kohesi leksikal yang terdiri dari repetisi; sinonim; kolokasi; hiponim; antonim; dan ekuevalensi. Koherensi juga mempunyai unsur-unsur penting yakni, repetisi, kata ganti, dan kata transisi; kata transisi terdiri dari beberapa bagian berupa hubungan yang menyatakan tambahan, hubungan yang menyatakan pertentangan, hubungan yang menyatakan perbandingan, hubungan yang menyatakan akibat dan hasil, hubungan yang menyatakan singkatan, hubungan yang menyatakan tujuan, hubungan yang menyatakan waktu, dan hubungan yang menyatakan tempat.

Kata kunci; *Kohesi dan koherensi*

1. Pendahuluan

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dibimbing untuk meningkatkan dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, khususnya dengan menggunakan bahasa tulis, baik dalam bentuk kalimat ataupun dalam pengembangannya sehingga dapat menjadi sebuah paragraf yang kemudian menjadi wacana. Siswa dilatih menuangkan ide dengan menggabungkan kata-kata menjadi frasa, frasa dirangkaikan lagi menjadi klausa, klausa demi klausa menjadi kalimat lalu rangkaian dari beberapa kalimat membentuk paragraf. Gie (1992:20), menyatakan setiap ide perlu diletakkan pada kata; kata-kata dirangkai menjadi ungkapan atau frasa; beberapa frasa digabung menjadi kalimat; serangkaian kalimat menjadi alinea; alinea-alinea akhirnya diwujudkan dalam sebuah karangan.

Dalam pengembangan paragraf, siswa perlu memperhatikan kohesi dan koherensi. Kalimat-kalimat yang digunakan saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan gagasan. Paragraf yang koheren kalimatnya tidak berbelit-belit, logis, formal, dan tidak bermakna ganda.

Kepaduan makna dan kerapian bentuk merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman wacana. Dalam kata kohesi, tersirat pengertian kepaduan, keutuhan, dan pada kata koherensi terkandung pengertian pertalian dan hubungan, Tarigan (2009:93).

Pada penelitian ini, yang melatarbelakanginya adalah siswa belum mampu mengarang dengan baik. Dibutuhkan kemampuan penguasaan berbahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa ini perlu dibina dan dikembangkan sejak dini kepada siswa. Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan penting untuk mewujudkan kemampuan siswa dalam berbahasa yang baik dengan menerapkan pengajaran bahasa dimulai ditingkat SD, SMP dan SMA. Pelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia di SMA dapat membantu mengembangkan kompetensi berbahasa yang dibutuhkan dalam kehidupan. Untuk dapat mengembangkan dan menguasai kemampuan berbahasa, Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menyiapkan pembelajaran bahasa berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri dan mengembangkan budaya akademik, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam Bahan Ajar Bahasa Indonesia, 2017).

Penelitian ini diarahkan pada wacana-wacana yang terdapat pada karangan siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas X1 IPS 4. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana Siswa Kelas X1 IPS 4 SMA Negeri 2 telah mampu membuat karangan yang kohesif dan koheren.

Masalah dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut; 1) bagaimana kekohesian paragraf dalam karangan bebas Siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas X1 IPS 4 Tahun Pelajaran 2018/2019?; 2) kekoherensian paragraf dalam karangan bebas Siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas X1 IPS 4 Tahun Pelajaran 2018/2019?. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) kekohesian paragraf dalam karangan bebas Siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas X1 IPS 4 Tahun Pelajaran 2018/2019; 2) kekoherensian paragraf karangan bebas Siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas X1 IPS 4 Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Landasan Teori

2.1 Wacana

Sebagai pengguna bahasa Indonesia diketahui bahwa setiap kata yang dirangkai menjadi beberapa kalimat sehingga membentuk wacana tentu memiliki ikatan pada setiap kalimat, bukan

dideretkan begitu saja tanpa ada keterkaitan yang mengikat. Suatu rangkaian kalimat dikatakan menjadi bagian dari bentuk wacana bila terdapat hubungan yang padu dan menyatu.

Wacana dalam bentuk karangan merupakan suatu bentuk ungkapan pikiran dan ide dirangkai dalam satuan bahasa yang utuh yang disampaikan secara lisan dan tertulis serta mengandung amanat. Wacana Tulis atau *Written discourse* menurut Tarigan (2009:49) adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, melalui media tulis. Dilanjutkan oleh Efendi (2012), bahwa teks karangan merupakan salah satu bentuk wacana tulis yang biasanya terdiri atas beberapa paragraf. Contoh wacana tulis; koran, majalah, buku, karangan bebas dan lain-lain.

2.2 Karangan

Ahmadi (1990:1) menyatakan bahwa karangan diartikan sebagai rangkaian kata-kata atau kalimat. Keraf (1994:2) juga mengatakan karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana. Dengan demikian, Karangan merupakan salah satu bentuk wacana tulis yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan pengalaman secara utuh dan padat, serta wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang tersusun secara utuh dan padu dan disampaikan secara lisan dan tertulis sehingga membentuk ide yang utuh. Berdasarkan cara penyajiannya, Wahya (2017:273), karangan dapat dibedakan menjadi lima jenis, sebagai berikut.

2.2.2 Narasi

Narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa dengan tujuan membuat pembaca seolah-olah mengalami peristiwa tersebut. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositori, sedang narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman, sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, dan cerpen.

2.2.3 Deskripsi

Deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran tentang objek yang dilihat, dirasakan, didengarkan, dan dialami penulis sehingga pembaca dapat melihat, merasakan, mendengarkan, dan mengalami objek yang digambarkan dalam uraian.

2.2.4 Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi ajakan kepada orang lain untuk berbuat sesuatu. Dalam persuasi, pengarang mengharapkan tindakan berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan anjuran pengarang dalam karangannya.

2.2.5 Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang berisi pendapat tentang suatu hal disertai dengan data atau fakta yang mendukung. Data tersebut dapat berupa foto, tabel, atau gambar-gambar.

2.2.6 Eksposisi

Eksposisi adalah bentuk karangan yang memaparkan, memberi keterangan, menjelaskan mengenai suatu hal. Tujuan karangan ini untuk memperluas wawasan pembaca.

2.3 Paragraf

Keraf (2004:74-75), mengatakan bahwa paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi tiga syarat antar lain: *Pertama*, kesatuan, artinya, dengan adanya kesatuan dalam sebuah paragraf, maka semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu tema tertentu. *Kedua*, koherensi, artinya kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dengan kalimat lain yang membentuk paragraf tersebut. *Ketiga*, perkembangan paragraf, artinya, penyusunan atau perincian dari pada gagasan-gagasan yang membina paragraf itu.

Ada beberapa ciri atau karakteristik paragraf yaitu

1. Setiap paragraf mengandung makna, ide pokok yang relevan dengan ide keseluruhan karangan;
2. Umumnya paragraf dibangun oleh sejumlah kalimat;
3. Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran;
4. Paragraf adalah kesatuan yang koheren yang padat;
5. Kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis sistematis.

2.4 Kohesi

Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Moeliono dalam Arifin (2012:30) menyatakan bahwa wacana yang baik dan utuh mensyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif. Menurut Rani dkk, dalam Betan (2017:48) unsur kohesi dalam sebuah wacana terdiri atas dua macam yaitu unsur gramatikal dan leksikal. Untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dua jenis kohesi tersebut berikut dipaparkan penjelasan mengenai dua jenis kohesi tersebut.

2.4.1 Kohesi Gramatikal

Hasan dalam Jumanto (2017:121) mengategorikan kohesi gramatikal kedalam beberapa bagian: referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Secara lengkap dijelaskan oleh Rani dkk, dalam Betan (2017:48-49) bahwa kategori-kategori tersebut tidak hanya memiliki dasar teoritis sebagai jenis-jenis hubungan kohesif, melainkan juga mempersiapkan suatu cara yang praktis untuk

menggambarkan dan menganalisis sebuah wacana. Berikut disampaikan secara singkat kategori-kategori kohesi tersebut.

1. Referensi (Pengacuan)

Apabila sebuah kalimat berdiri sendiri tanpa ada hubungan dengan kalimat yang lain, maka sukar diinterpretasikan, sebaiknya, sebuah kalimat memiliki hubungan dengan kalimat yang lain, akan mudah untuk diinterpretasikan. Hubungan inilah yang disebut referensi. Binatang atau orang sesuai yang dimaksud oleh pembicara atau penulis. Pendengar atau pembaca hanya dapat menerka apa yang dimaksud (direferensikan) oleh pembicara atau penulis.

Referensi (penunjukan) merupakan bagian kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya, Ramlan dalam Arifin, dkk (2012:31). Rani, dkk dalam Betan (2006:97) membedakan referensi menjadi dua macam, yaitu endofora dan eksofora. a) Referensi Tekstual (Endofora). b) Referensi Situasional (Eksofora)

2. Substitusi (Penggantian)

Kridalaksana (1984:185) juga berpendapat bahwa substitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda dan untuk menjelaskan suatu struktur tertentu. Substitusi dalam bahasa Indonesia dapat bersifat nominal, verbal, klausal atau campuran; misalnya satu, sama, seperti itu, sedemikian rupa, demikian, begitu, melakukan hal yang sama.

3. Elipsis (Pelesapan/Penghilangan)

Elipsis adalah sesuatu yang tidak terucapkan dalam wacana, artinya tidak hadir dalam komunikasi, tetapi dapat dipahami, Zaimar dan Harahap melalui Betan, (2017:58). Contoh: Hari ini Tika, Jena, Ivon, dan Maria mengikuti seminar di Aula Universitas Muhammadiyah Kupang. Nia juga.

4. Konjungsi (Kata Penghubung)

Konjungsi (Kata penghubung) adalah kata penghubung yang dipergunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf. Kridalaksana dalam Tarigan (2009:97) Unsur yang dirangkaikan dapat berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Konjungsi dalam bahasa Indonesia dikelompokkan atas beberapa bagian:

- a) konjungsi adversatif : tetapi, namun;
- b) konjungsi klausal : sebab, karena;

- c) konjungsi koordinatif : dan, atau, tetapi;
- d) konjungsi korelatif : entah, baik, maupun;
- e) konjungsi subordinatif: meskipun, kalau, bahwa ; dan
- f) konjungsi temporal :sebelum, sesudah.

2.4.2 Kohesi Leksikal

Selain kohesi gramatikal keterpautan dan keterjalinan makna di dalam sebuah wacana dapat dilihat dari segi kosa katanya atau kohesi leksikalnya, Zaimar dan Harahap dalam Betan (2017:59). Kohesi leksikal dapat terjadi melalui diksi (pilihan kata) yang memiliki hubungan tertentu dengan kata yang digunakan terdahulu. Berikut dipaparkan mengenai macam-macam kohesi leksikal tersebut.

1. Repetisi (Penggulangan)

Repetisi (pengulangan) merupakan cara untuk menciptakan hubungan yang kohesif. Repetisi ini pada umumnya lebih mudah digunakan. Meski demikian penggunaan kohesi ini hanya bisa digunakan dalam jumlah yang terbatas. contohnya: Pemuda-pemuda;

2. Sinonim (Padanan Kata)

Sinonim, di dalam hal ini berupa kohesi leksikal yang terjadi karena diksi yang secara semantis hampir sama atau bersamaan maknanya dengan kata yang telah digunakan sebelumnya. Sinonim dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan yang lain, Chaer dalam Betan (2017:62). Contohnya: pahlawan-pejuang; informasi-kabar; gagasan-pendapat;

3. Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi (sanding kata) adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Unsur yang dipilih selalu berdampingan (kata) atau dapat diramalkan pendampingnya. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang dipakai dalam domain tertentu. Contohnya: pria ganteng; wanita cantik; naik ke atas; turun ke bawah.

4. Hponim

Kohesi hiponimi adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang bersifat hierarkis antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain. Suatu hiponim merupakan jenis dari suatu hipernim. Sebagai contoh, merpati, gagak, elang, dan camar seluruhnya adalah hiponim dari hipernim burung, yang pada gilirannya merupakan hiponim dari kata hewan, https://id.wikipedi.org/wiki/Hiponim_Hipernim; 8 februari 2018. Berdasarkan uraian di atas

hiponim merupakan suatu pernyataan yang dimulai dari bagian-bagian yang bersifat khusus ke umum.

5. Antonimi (Lawan Kata)

Antonimi adalah nama lain untuk benda atau hal lain; atau satuan lingual yang memiliki makna yang berlawanan/berposisi dengan satuan lingual yang lain. Antonimi juga disebut oposisi makna. Contohnya: Putra x Putri; mati x hidup; suami x istri; keluar x masuk.

6. Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan hubungan kesepadanan. Contohnya: belajar, mengajar, pelajar, dan pengajaran.

2.5 Koherensi

Koherensi merupakan hubungan antarkalimat dalam paragraf yang berkaitan erat satu dengan yang lain terlebih antara kalimat topik dan kalimat pengembangnya serta kalimat penegas (bila ada) tidak boleh ada kalimat yang tidak ada hubungannya dengan isi paragraf, Tarigan (1987:37). Bila kohesi berkaitan dengan pembentukan teks, maka koherensi adalah aspek makna yang mengacu pada aspek ujaran atau yang menggambarkan bagaimana proposisi-proposisi yang tersirat dapat ditafsirkan dan disimpulkan, Tarigan (2009: 92).

1) Repetisi

Kepaduan sebuah paragraf dapat diamankan dengan mengulang kata-kata kunci yaitu kata yang dianggap penting dalam sebuah paragraf. Kata kunci ini mula-mula muncul dalam kalimat pertama dan diulang dalam kalimat-kalimat berikutnya.

2) Kata Ganti

Kata ganti adalah suatu gejala universal, bahwa dalam berbahasa, sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda, hal, tidak akan dipergunakan berulang-ulang kali dalam sebuah konteks yang sama. Kata ganti berfungsi untuk menjadi kepaduan yang baik dan teratur yang membina sebuah paragraf.

3) Kata Transisi

Kata-kata transisi fungsinya terletak antara kata ganti dan repetisi. Bila repetisi menghendaki pengulangan kata-kata kunci, serta kata ganti tidak menghendaki pengulangan sebuah kata benda maka dalam masalah kata transisi ditempuh jalan tengah.

Macam-macam kata atau frasa transisi yang bisa dipergunakan antara lain:

- a. Hubungan yang menyatakan tambahan kepada sesuatu yang telah disebut sebelumnya: lebih lagi, tambahan (pula), selanjutnya, di samping itu, dan, lalu, seperti halnya, juga, lagi (pula), berikutnya, kedua, ketiga, akhirnya, tambahan lagi, demikian juga;
- b. Hubungan yang menyatakan pertentangan dengan sesuatu yang telah disebut sebelumnya: tetapi, namun, bagaimanapun juga, walaupun demikian, sebaliknya, sama sekali tidak, biarpun, meskipun;
- c. Hubungan yang menyatakan perbandingan: sama halnya, seperti, dalam hal yang sama, dalam hal yang demikian, sebagaimana;
- d. Hubungan yang menyatakan akibat dan hasil: sebab itu, oleh sebab itu, oleh karena itu, karena itu, jadi, maka, akibatnya;
- e. Hubungan yang menyatakan singkatan: contoh, intensifikasi, singkatnya, ringkasnya, secara singkat, pendeknya, pada umumnya, seperti sudah dikatakan, dengan kata lain, misalnya, yakni, yaitu, sesungguhnya;
- f. Hubungan yang menyatakan tujuan: untuk maksud itu, untuk maksud tersebut, supaya, agar;
- g. Hubungan yang menyatakan waktu: sementara itu, beberapa saat kemudian, segera, sesudah, kemudian;
- h. Hubungan yang menyatakan tempat: di sini, di situ, dekat, di seberang, berdekatan dengan, berdampingan dengan.

3. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Metode deskripsi adalah metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap status kelompok manusia suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat pada teks dalam karangan siswa. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari 29 karangan siswa dan kemudian data yang ditemukan dari karangan tersebut dianalisis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu karangan bebas Siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas X1 IPS 4 Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat Sudaryanto, (1993:135-136). Dengan metode simak peneliti membaca dan mengamati langsung subyek penelitian, yaitu karangan bebas Siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas X1 IPS 4 Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data secara kongkret. Selanjutnya, data yang diperoleh dicatat dalam kartu data dengan menggunakan teknik catat.

Metode simak dan teknik catat dilakukan peneliti melalui kegiatan membaca, memberi tanda dan pencatatan dalam kartu data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang kekohesian dan kekoherensian paragraf karangan bebas Siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas X1 IPS 4 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah analisis wacana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. membaca setiap karangan siswa dengan teliti;
2. mengidentifikasi setiap paragraf kohesif dan koherensi;
3. memberi kode di setiap paragraf yang kohesif dan koherensi;
4. mengklasifikasi paragraf berdasarkan unsur kohesi dan koherensi;
5. menganalisis paragraf berdasarkan permasalahan;
6. menjelaskan berdasarkan hasil dianalisis sesuai masalah dalam penelitian; dan
7. menarik kesimpulan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh penggunaan alat kohesi dan alat koherensi dalam paragraf pada karangan bebas siswa SMA Negeri 2 Kupang kelas XI IPS 4 Tahun Pelajaran 2018/2019. Data yang terkumpul berupa hasil karangan siswa sebanyak 29 buah. Penulis menemukan pada satu paragraf terdapat lebih dari satu penggunaan alat kohesi dan koherensi namun terdapat penggunaan alat kohesi dan koherensi yang tidak tepat.

Telah teridentifikasi alat-alat kohesi dan koherensi dalam karangan bebas siswa yang dibagi dalam beberapa bagian seperti kohesi gramatikal dengan klasifikasi a) referensi, b) substitusi, c) elipsis, d) dan konjungsi. Kohesi leksikal menjadi: a) repetisi, b) sinonim, c) antonim, d) kolokasi, e) ekuivalen, dan f) hiponim. Koherensi berupa repetisi, kata ganti, dan transisi. Transisi dibagi lagi menjadi: hubungan yang menyatakan tambahan, hubungan yang menyatakan pertentangan, hubungan yang menyatakan perbandingan, hubungan yang menyatakan akibat dan hasil, hubungan yang menyatakan singkatan, hubungan yang menyatakan tujuan, hubungan yang menyatakan waktu, hubungan yang menyatakan tempat. Berikut adalah salah satu data yang didapat dari siswa 01/P3:

- (1) **Barang-barang** undian **bukan hanya** baju **tetapi** banyak seperti ada dispenser, tempat sayur, kipas angin, dan hp merk samsung J7. Barang-barang itu sudah habis diundi oleh masyarakat yang ikut nonton. Senangnya, ada hadiah tidak terduga saat nobar piala dunia (01/P3).

Hasil analisis data di atas didapat jenis kesalahan yaitu kesalahan konjungsi korelatif dan kesalahan akibat penggunaan bentuk duplikasi yang tidak tepat. Secara makna kalimat ini dapat dipahami oleh pembaca, namun, tidak kohesif. Jika konjungsi **bukan hanya** berdampingan dengan **tetapi** karena penghubung **bukan hanya** selalu bersatu dengan **melainkan** dan penghubung **tidak hanya** berdampingan dengan **tetapi**. Penggunaan duplikasi **barang-barang** juga dapat membuat

kalimat di atas tidak koheren karena duplikasi tersebut menunjukkan banyak atau lebih dari satu. Sehingga kalimatnya diubah menjadi:

Tidak hanya baju barang yang diundi tetapi ada juga barang lain seperti kipas angin, dispenser, dan hp merk samsung J7. Barang tersebut sudah usai diundi oleh panitia dengan mengikutsertakan masyarakat yang pada saat itu ikut menyaksikan acara nobar. Senangnya ada hadiah tak terduga saat nobar piala dunia.

4.1 Ditinjau dari Bentuk Kohesi

4.1.1 Kohesi Gramatikal

Peneliti menemukan jenis kohesi gramatikal dalam paragraf pada karangan para siswa. Kohesi gramatikal yang ditemukan dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

1. Referensi berkaitan dengan kata menunjukkan kata lainnya.

Referensi terdiri dari 2 bagian yaitu

a) Referensi Tekstual

Berdasarkan arah penunjukannya referensi tekstual dapat dibedakan menjadi dua jenis.

a. Anafora

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 03/P1 dan siswa 04/P1:

- (2) Angin bertiup dengan sepoi-sepoi membuat badan **Akira** begitu sejuk. **Dia** sedang berdiri di depan rumah yang sudah sedikit tua, tetapi tetap kokoh. Dia mengerutkan dahinya karena merasa aneh. Rumah yang sudah lama ditinggalkan tetapi terlihat bersih bahkan halamannya rapi. Potongan rumput yang bagus. Rumah itu sudah lama ditinggalkan sejak kakek dan neneknya meninggal dan rumah itu warisan dari kakek dan neneknya. (03/P1)
- (3) Ketika hari libur Tera bersama teman-temannya pergi jalan-jalan ke taman. Sesampai di sana tera melihat seorang gadis yang sangat cantik. Senyumnya sangat manis membuatnya sangat terkesan dan jatuh cinta padanya. Teman-temannya hanya tertawa melihatnya (04/P1)

Hasil analisis data (2) di atas, pronomina **dia** (pada awal kalimat 2 dan 3) dan pronomina -nya pada kata **dahnya** dan **neneknya** (terdapat satu kali pada kalimat 3 dan 4 serta terdapat dua kali pada kalimat (5) tidak memberi informasi yang jelas, yang kita mengerti bahwa ada seseorang yang dibicarakan. Untuk mendapat informasi siapa yang dibicarakan, pembaca harus mengacu pada kalimat yang terdahulu, yaitu pada kalimat pertama yakni **Akira**.

Pronomina **dia** dan **-nya** merupakan referensi anafora karena unsur yang diacu berada dalam teks yang telah disebutkan sebelumnya. Pronomina **dia** dan **-nya** pada data di atas mengacu pada **Akira**. Dengan demikian, kata **dia** dan **-nya** pada data tersebut merujuk pada **Akira**.

Hasil analisis data pronomina **-nya** pada kata **teman-temannya**, **membuatnya** dan kata **melihatnya** pada data (3) di atas menunjuk pada kata sebelumnya yakni **Tera**. Pronomina **-nya** tersebut merupakan referensi anafora sebab **-nya** mengacu pada **Tera** yang diinformasikan sebelumnya. Sedangkan pronomina **-nya** pada kata **senyumnya** dan kata **padanya** juga mengacu pada seseorang yang disebutkan sebelumnya yakni **gadis**. Paragraf di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari kohesi anafora.

b. Katafora

Katafora adalah hubungan antara pronomina dengan anteseden yang mengikutinya. Berikut adalah data yang didapat dari siswa 04/P1,P2, siswa 03/P3, dan siswa 18/P1:

- (4) Ketika hari libur Tera bersama teman-temannya pergi jalan-jalan ke Taman. Sesampai di sana Tera melihat seorang **gadis yang sangat cantik**. **Senyumnya** sangat manis membuat Tera terkesan dan jatuh cinta kepadanya. Teman-temannya hanya tertawa melihatnya.

Pada saat itu juga Tera menghampiri **gadis itu** dan mereka berkenalan. Gadis itu bernama Ita. Tera kelihatan sangat senang berkenalan dengan **Ita**. Ternyata Ita anak kelas satu IPS 2 di Sekolah SMA 2. Keduanya berjanji untuk bertemu di depan sekolah pada hari senin. (04/P1, P2).

- (5) Saat Akira melihat sekelilingnya ruangan itu tampak rapi. “Maaf, anda siapa yah?” Akira kaget dan terjatuh lalu berteriak “aaah”. Akira menatap orang yang ada di depannya, **cowok yang ganteng** hampir mirip dengan artis korea yang biasa ia nonton di youtube. Gimana tidak **pria itu** tinggi, putih, mancung, dan wajahnya mulus. Akira kaget saat ia merasa tangannya sakit karena terjatuh. “Heh, kamu yang siapa ini rumah saya” bentak akira agar **laki-laki itu** tidak merasakan bahwa ia lemah dan terpesona **padanya**. “Maaf apa anda non akira anak dari bapak Hadi dan Ibu Nadya?”

“Iya, emangnya kenapa?” dengan suara lembut karena sejujurny dia bukan orang suka marah-marah.

“Maaf, saya **higato** penjaga rumah ini”

“Penjaga rumah, maksudnya?” (03/P3)

- (6) Pada suatu suatu ketika ada tiga orang sahabat **mereka** sangat berteman baik. Mereka juga saling berbagi suka dan duka yaitu **Bela, Regan, dan Putri** (18/P1).

Hasil analisis data (4) di atas terdiri dari dua paragraf, pada paragraf pertama terdapat kata ganti **-nya** yang hadir dua kali pada kalimat ketiga dan klausa **seorang gadis yang sangat cantik** pada kalimat kedua. Semuanya itu mengacu pada **Ita** yang terdapat pada paragraf dua.

Pada data (5) juga terdapat kata ganti yang menunjukkan seseorang yang sedang dibicarakan seperti kata **cowok yang ganteng, pria itu tinggi, putih, mancung, dan wajahnya mulus, laki-laki itu** dan pronominal **-nya** pada kata **padanya** yang semuanya merujuk pada **higato**.

Kata ganti orang ketiga jamak yang ditandai dengan kata **mereka** pada data (6) di atas mengacu pada seseorang yaitu Bela, Regan, dan Putri. Kata tersebut juga merupakan bagian dari katafora yakni pronomina **mereka** yang terlebih dahulu disebutkan berikutnya menunjuk anteseden **Bela, Regan, dan Putri**. Paragraf di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari kohesi katafora

b) Referensi Situasional (Eksofora)

Referensi Situasional, apabila acuannya berada atau terdapat di luar teks wacana. Berikut adalah data yang didapat dari siswa 01/P1, siswa 03/P3, siswa 05/P1, dan siswa 18/P2:

- (7) Baru-baru **ini**, masyarakat dihebohkan dengan permainan sepak bola piala dunia yang digelar di Rusia. Laki-laki terutama ikut menikmati permainan meskipun melalui layar televisi. Saya juga ikut. Saya tidak pernah bolos menonton pertandingan demi pertandingan. Tiap malam saya mete hanya untuk menyaksikan pertandingan itu (01/P1).
- (8) “Iya, emangnya kenapa?” dengan suara lembut karena sejujurnya dia bukan orang suka marah-marah.
 “Maaf, saya hingat penjaga rumah **ini**”
 “Penjaga rumah, maksudnya?”
 “Saya orang diperintah oleh kakek non untuk menjaga rumah **ini** sampai non datang untuk menempati rumah **ini**”
 “Oh gitu” jawab Akira. Sebenarnya masih banyak pertanyaan yang ingin ia tanyakan tapi dia tidak menanyakannya karena sudah terpesona dengan cowok itu dan ia tidak ingin cowok itu sekedar penjaga tapi lebih dari itu (03/P3).
- (9) Hari sabtu saya dan keluarga berencana untuk pergi berjalan-jalan di sebuah tempat yang bernama fatu leuh. Tempat **ini** terletak di bagian timur, kami serumpun keluarga telah menyiapkan peralatan yang ingin kami bawa. kami juga tidak lupa membawa makanan. (05/P1)
- (10) Ketika **itu** juga regan mempunyai rasa suka dengan Bela tetapi regan takut untuk mengungkapkan perasaannya. dan akhirnya regan ingin menjodohkan Regan dan Bela (18/P2).

Pronomina **ini** pada data (7) di atas mengacu pada sesuatu yang ada di luar wacana. Pronomina **ini** tersebut harus dapat dipahami pembaca dengan mengaitkannya pada zaman dan keadaan atau situasi yang dihadapi oleh pembaca ketika ia membaca wacana tersebut.

Kata tunjuk **ini** pada data (8) di atas juga menunjuk pada sesuatu yang ada di luar wacana. Pembaca dapat mengaitkannya dengan keadaan yang ada di sekitarnya ketika membaca wacana tersebut. Begitu juga kata penunjuk **ini** pada data (9) yang mengacu pada sesuatu yang ada di luar wacana.

Begitu juga data yang (ke-10) ditemukan kata tunjuk **ini** yang juga mengacu pada situasi yang ada di luar wacana. Kata tersebut terdapat pada awal kalimat. Paragraf pada data di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari kohesi situasional (eksofora).

2. Substitusi

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 05/P1, siswa 04/P1, siswa 01/P3, siswa 01/P4, siswa 06, P1, dan siswa 13/P1:

- (11) Hari sabtu **saya dan keluarga** berencana untuk pergi berjalan-jalan **di sebuah tempat yang bernama fatu leuh. Tempat ini** terletak di bagian timur, **kami** serumpun keluarga telah menyiapkan peralatan yang ingin kami bawa. kami juga tidak lupa membawa makanan. (05/P1)
- (12) Ketika hari libur Tera bersama teman-temannya pergi jalan-jalan ke Taman. Sesampai di sana Tera melihat seorang gadis yang sangat cantik. Senyumnya sangat manis membuat Tera terkesan dan jatuh cinta kepadanya. Teman-temannya hanya tertawa. (04/P1)
- (13) **Barang-barang undian bukan hanya baju tetapi banyak seperti ada dispenser, tempat sayur, kipas angin, dan hp merk samsung J7.** Barang-barang itu sudah habis diundi oleh masyarakat yang ikut nonton. Senangnya, ada hadiah tidak terduga saat nobar piala dunia (01/P3).
- (14) **Jam 11.00 wita pertandingan antara prancis dan krosia pun di mulai.** Semua penonton bersorak senang karena yang dinanti-nantikan sejak jam enam sore sudah muncul. Saat itu para penonton semakin banyak memenuhi lapangan besar di depan kantor walikota. Semua bersorak ria mendukung tim vaforit masing-masing (01/P4).
- (15) ... **Setelah puas berenang dan bermain kami merasa lapar dan memesan beberapa jenis/aneka makanan yang disediakan seperti: bakso, nasi goreng, pisang coklat keju dan lain-lain.** Setelah itu kami merasa cukup puas dan memutuskan untuk kembali ke rumah. Pengalaman berkunjung ke taman Boneana sangat menyenangkan karena dapat berkumpul kembali bersama-sama dan berlibur di akhir pekan (06/P1).
- (16) **Pada liburan panjang bulan lalu saya pergi ke tempat wisata Danau Toba.** Momen itu tidak terlupakan karena tempatnya sangat mengikat hati pengunjung dan dan pemandangan alam yang menakjubkan (13/P1)

Data (11) di atas terdapat kata ganti penunjuk umum **ini** dan kata ganti orang pertama jamak **kami**. Pronomina **ini** satu kali pada kalimat kedua. Pronomina tersebut mengacu pada nama tempat **Fatu leuh**. Demikian juga dengan pronomina **kami** yang hadir dua kali pada kalimat kedua dan satu kali pada kalimat ketiga. Pronomina tersebut mangacu pada subjek kalimat pertama yaitu **saya dan keluarga**. Jadi, pronomina **ini** merupakan unsur pengulangan dari tempat **Fatu leuh**, sedangkan pronomina **kami** merupakan bentuk ulang dari **saya dan keluarga**.

Paragraf di atas merupakan paragraf yang kohesif jika ditinjau dari hubungan substitusi namun jika dilihat dari unsur kata menjadi kalimat yang membangun paragraf tidak padu. Supaya padu maka paragraf dari data (11) di atas harus diubah menjadi; “Saya dan keluarga saya berencana

pergi jalan-jalan di Fatu Leuh pada hari Sabtu. Tempat ini terletak di bagian timur. Kami telah menyiapkan peralatan yang akan kami gunakan di sana. Kami juga menyiapkan makanan”

Data (12) terdapat unsur substitusi nomina yakni kata ganti orang ke tiga jamak **-nya** pada kalimat kedua yang merupakan substitusi dari nomina **gadis** yang terdapat pada kalimat ke-2. Sedangkan kata ganti **-nya** pada kalimat pertama merupakan substitusi dari pronomina **Tera**. Data di atas merupakan paragraf yang kohesif jika ditinjau dari aspek substitusi.

Data (13) di atas, **Barang-barang undian bukan hanya baju tetapi banyak seperti ada dispenser, tempat sayur, kipas angin, dan hp merk samsung J7** disebutkan kembali pada kalimat berikutnya dengan menggunakan kata **barang itu** pada kalimat kedua.

Data (14) di atas, **Jam 11.00 wita pertandingan antara Prancis dan Kroasia pun di mulai** disebutkan kembali pada kalimat berikutnya dengan menggunakan **saat itu** (pada kalimat ketiga).

Data (15) di atas, **Setelah puas berenang dan bermain kami merasa lapar dan memesan beberapa jenis/aneka makanan yang disediakan seperti: bakso, nasi goreng, pisang coklat keju dan lain-lain** di sebutkan kembali pada kalimat berikutnya dengan menggunakan kata **setelah itu** (pada kalimat kedua).

Data (16) di atas, **Pada liburan panjang bulan lalu saya pergi ke tempat wisata Danau Toba** kalimat tersebut diulang lagi pada kalimat berikutnya dengan menggunakan kata **momen itu** pada kalimat kedua. Paragraf pada data di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari kohesi substitusi.

3. Elipsis (pelesapan/penghilangan)

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 06/P1;

(17) Beberapa minggu lalu kami bersama-sama keluarga pergi berlibur di taman bermain di Boneana. **Di taman Boneana memiliki beberapa tanaman Agrowisata, tempat bermain anak-anak, kolam renang dan juga kolamancing.** Pemandangan di sana sangat indah dan sejuk. Di sana kami berenang dan bermain perwarna setelah puas bermain dan berenang kami merasa lapar dan memesan beberapa jenis/aneka makanan yang disediakan seperti; bakso, nasi goreng, pisang, coklat keju, dan lain-lain. Setelah itu kami merasa cukup puas dan memutuskan untuk kembali ke rumah. Pengalaman berkunjung ke taman Boneana sangat menyenangkan karena berkumpul kembali bersama-sama dan berlibur di akhir pekan. (06/P1).

Data (17) di atas adverbial (kata keterangan) **di Taman Boneana memiliki beberapa** dilesapkan pada awal klausa kedua, dan awal klausa ketiga dan awal klausa keempat seperti berikut: Di taman Boucaua memiliki beberapa tanaman Agrowisata, Ø tempat bermain anak-anak, Ø kolam

renang dan Ø juga kolam pancing. Jika kalimat di atas tidak dilesapkan maka kalimatnya menjadi seperti berikut: di taman Boucaua memiliki beberapa tanaman agrowisata, di taman Boucaua memiliki beberapa tempat bermain anak-anak, di taman Boucaua memiliki beberapa kolam renang dan di taman Boucaua memiliki beberapa juga kolam pancing.

Pelesapan kata tersebut agar tidak terjadi pengulangan kata yang berlebihan yang menimbulkan kalimat menjadi tidak efektif. Paragraf di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari kohesi elipsis.

4. Konjungsi (Kata Penghubung)

Peneliti menemukan jenis kohesi konjungsi dalam paragraf pada karangan para siswa. Konjungsi yang ditemukan dari karangan para siswa yaitu konjungsi adservatif, konjungsi kausal, konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi temporal.

a) Konjungsi Adservatif

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 19/P1, siswa 07/P1, dan siswa 18/P2;

- (18) Pada setahun yang lalu saya menderita salah satu penyakit entah dari mana datangnya saya tidak tahu. **tapi** penyakit itu sangat berat dihilangkan, **namun** keluarga saya tidak pernah lelah untuk mau mengobati saya. hari demi hari penyakit ini semakin ada **namun** kedua orang tua saya masih dalam keadaan takut dan binggung (19/P1).
- (19) Libur kenaikan kelas, semua anak-anak sekolah pergi berlibur ke kampung halaman dan juga yang pergi jalan- jalan ke tempat rekreasi yang ada di Nusa Tenggara Timur, **tetapi** banyak di antara anak-anak yang tidak mau pergi kemana-mana kerena menunggu pematangan piala dunia yang diadakan 4 tahun sekali (07/P1).
- (20) Ketika itu juga regan mempunyai rasa suka dengan Bela **tetapi** regan takut untuk mengungkapkan perasaannya. dan akhirnya regan ingin menjodohkan Regan dan Bela (18/P2).

Konjungsi adservatif yang terdapat pada data (18) di atas berupa **tapi** dan **namun**. Konjungsi tersebut memiliki makna yang bertentangan dengan kalimat sebelum. Kata **tapi** pada awal kalimat ke-2 merupakan bentuk tidak baku dari kata **tetapi**. Kata **tetapi** tidak padu jika di tempatkan pada awal kalimat dan secara bersamaan menempatkan kata **namun** di tengah kalimat sebagai penghubung dengan kalimat sebelumnya. Sebaiknya kata **tapi** dihilangkan karena tidak sesuai dengan aturan penggunaan konjungsi bahasa indonesia. Begitu juga penggunaan konjungsi **namun** pada kalimat ketiga tidaklah padu. Supaya padu sebaiknya kata **namun** diganti dengan kata lain seperti kata **membuat...**

Data (18) di atas sebaiknya diubah menjadi:

Satu tahun yang lalu saya menderita sakit yang sangat sulit disembuhkan tetapi keluarga saya tidak menyerah untuk merawat saya. Makin hari penyakit saya bertambah parah membuat keluarga saya kebingungan dan merasa takut.

Data (19) juga terdapat penggunaan penghubung yang ditandai dengan kata **tetapi**. Kata tersebut sebagai penghubung yang menandai adanya bentuk yang berlawanan sebelum dan setelah kata **tetapi**. Konjungsi adservatif pada data (19) di atas telah kohesif namun penyusunan unsur-unsur membangun kalimat tidaklah padu seperti penggunaan kata ulang **anak-anak sekolah** yang bermakna banyak anak namun ditambah lagi dengan kata **banyak** pada sebelum frasa **anak-anak sekolah**.

Dengan demikian data (19) sebaiknya diubah menjadi:

Libur kenaikan kelas, sebagian anak sekolah pergi berlibur ke kampung halaman dan ada juga yang pergi jalan-jalan ke tempat rekreasi yang ada di Nusa Tenggara Timur **tetapi** banyak juga anak-anak yang tidak pergi kemana-mana karena menunggu pemutaran piala dunia yang diadakan 4 tahun sekali.

Data (20) di atas juga terdapat kata pertentangan yang ditandai dengan kata **tetapi** namun tidak padu maka sebaiknya paragraf di atas diubah menjadi:

Ketika **itu**, Regan menyukai Bela tetapi dia takut untuk mengungkapkan perasaannya. Karena itulah, Putri ingin menjodohkan/menyatukan Regan dan Bela.

b) Konjungsi Kausal

Konjungsi kausal yang terdapat dalam siswa adalah kata **karena**. Berikut adalah data yang didapat dari siswa 03/P1 dan siswa (13/P1):

(21) Angin bertiup dengan sepoi-sepoi, membuat badan Akira begitu sejuk. dia sedang berdiri di depan rumah yang sudah sedikit tua, tapi tetap kokoh. Dia mengerutkan dahinya **karena** merasa aneh rumah yang sudah lama ditinggalkan tetapi terlihat bersih bahkan halamannya rapi. potongan rumput yang bagus. Rumah itu sudah 20 tahun ditinggalkan sejak kakek dan neneknya meninggal dan rumah itu menjadi warisan dari kakek dan neneknya.(03/P1)

(22) Pada liburan panjang bulan lalu saya pergi ke tempat wisata Danau Kelimutu. momen itu tidak terlupakan **karena** tempatnya sangat mengikat hati pengunjung dan pemandangan alam yang mengikat alam yang menakjubkan (13/P1)

Hasil analisis data (21) di atas, terdapat konjungsi kausal berupa kata **karena**. Kata tersebut menunjukkan adanya hubungan penyebab pada klausa **merasa aneh rumah yang sudah lama ditinggalkan tetapi terlihat bersih bahkan halamannya rapi** sehingga menimbulkan akibat yang membuat **dia mengerutkan dahinya** yang ditandai penggunaan sarana kohesi yaitu **karena**. yang digunakan sebagai sarana penghubung antarklausa.

Hasil analisis data (22) didapat penggunaan konjungsi **karena** menunjukkan adanya penyebab **momen itu tidak terlupakan**. Kata penghubung tersebut terdapat pada kalimat kedua. Paragraf pada data di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari konjungsi kausal.

c) Konjungsi Koordinatif

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 03/P1, siswa 26/P1, siswa 28/P2,P3: dan siswa 18/P2:

(23) Angin bertiup dengan sepoi-sepoi, membuat badan Akira begitu sejuk. dia sedang berdiri di depan rumah yang sudah sedikit tua, tapi tetap kokoh. Dia mengerutkan dahinya karena merasa aneh rumah yang sudah lama ditinggalkan **tetapi** terlihat bersih bahkan halamannya rapi. potongan rumput yang bagus. Rumah itu sudah 20 tahun ditinggalkan sejak kakek dan neneknya meninggal dan rumah itu menjadi warisan dari kakek dan neneknya. (03/P1)

(24) Pada saat liburan kenaikan kelas, saya pergi ke kampung untuk menjenguk nenek **dan** kakek saya. Saya pergi bersama keluarga saya menggunakan bus (26/P1).

Berikut unsur koordinasi yang tidak padu:

(25) **Dan** tak kalahnya lagi bukan saja tempat wisatanya tapi jenis-jenis makanan lokal dan makanan tradisional. Sekalian itu saya dan keluarga saya mengunjungi tempatmenenun kain adat Alor yang sangat indah.(28/P2)

(26) **Dan** akhirnya liburan saya dan keluarga saya pun berakhir dengan menyenangkan dan seru karena banyak cerita-cerita dan kenang-kenangan Kota Alor tercinta. **Dan** akhirnya saya dan keluarga saya otw kupang (28/P3)

(27) Ketika itu juga regan mempunyai rasa suka dengan Bela tetapi regan takut untuk mengungkapkan perasaannya. **dan** akhirnya regan ingin menjodohkan Regan dan Bela (18/P2).

Konjungsi yang hadir pada data (23) di atas adalah kata **tetapi**. Kata tersebut memiliki hubungan yang berlawanan antara **rumah yang di tinggalnya sejak lama** dan **terlihat bersih bahkan halamannya rapi**. Berdasarkan penggunaan sarana kohesi yaitu kata **tetapi** maka paragraf itu merupakan paragraf yang kohesif.

Konjungsi koordinatif yang terdapat pada data (24) di atas berupa kata **dan**. Konjungsi ini berfungsi sebagai hubungan penambahan antara dua unsur yang sama penting. Paragraf pada data (24) di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari konjungsi koordinatif.

Data (25) dan data (26) terdapat penggunaan kata penghubung **dan** pada awal kalimat. Penggunaan kata penghubung tersebut tidaklah kohesif sebab kata tersebut tidak untuk menggabungkan dua kalimat atau pun sebagai penghubung antarparagraf tetapi untuk menggabungkan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan setara. Terdapat 5 data penghubung **dan** yang mempunyai kesalahan yang sama termasuk 3 data di atas.

Data (25) di atas sebaiknya diubah menjadi:

Tidak saja tempat wisatanya tetapi jenis-jenis makanan lokal juga beragam. Kami juga mengunjungi tempat tenun kain adat Alor yang sangat indah.(28/P2)

Data (26) di atas sebaiknya diubah menjadi:

Liburan saya dan keluarga saya pun berakhir menyenangkan dan seru karena banyak cerita dan kenang-kenangan dari Masyarakat Kota Alor tercinta. Akhirnya, saya dan keluarga saya otw kupang (28/P3)

Hasil analisis data (27) di atas ditemukan juga panghubung **dan** pada kalimat kedua yang tidak seharusnya. Paragraf pada data di atas sebaiknya diubah menjadi:

Ketika **itu**, Regan menyukai Bela tetapi dia takut untuk mengungkapkan perasaannya. Karena itulah, Putri ingin menjodohkan/menyatukan Regan dan Bela.

d) Konjungsi Korelatif

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 04/P3, siswa 15/P2, siswa 16/P1 dan siswa (13/P3):

- (28) Setelah mereka pulang sekolah, mereka berbincang-bincang di bawah pohon beringin di depan sekolah. Tera mengatakan cintanya kepada wanita yang ada di depannya dan Ita pun menerima Tera sebagai pacarnya. Hari itu mereka resmi pacaran. Hari-hari berikutnya, keduanya sangat bersemangat pergi ke Sekolah. Keduanya saling menyemangati dan saling membantu **baik** saat ada tugas di sekolah **maupun** kesulitan yang terjadi di luar sekolah.(04/P3)
- (29) Sepanjang pantai terdapat pasir yang tidak biasa tetapi pasir putih sehingga pantai itu biasa disebut dengan pantai pasir putih. di sana saya merasakan indahnya alam indonesia. Pengunjung yang datang **bukan hanya** masyarakat indonesia **melainkan** juga wisatawan asing.(15/P2)
- (30) Pada hari minggu saya dan keluarga saya pergi ke Pantai. Kami sekeluarga pergi dengan kendaraan mobil, sesampainya di sana kami pun langsung menuju laut untuk bermain air. Kami di sana **tidak hanya** bermain air **tetapi** kami melakukan aktifitas yang lain seperti; menggali pasir, menangkap kepiting, membuat istana pasir, dan lain-lain (16/P1).
- (31) Di Sini kami **tidak hanya** menikmati pemandangan alamnya **tetapi juga** dapat mengetahui informasi tentang ketiga danau itu. Seorang Bapak mengatakan bahwa danau bagian kanan dengan warna coklat dihuni oleh makhluk halus. Danau berwarna hijau dinamakan danau anak muda. Dan bagian kiri danau orang tua punya. (13/P3)

Hasil analisis data (28) di atas terdapat penggunaan konjungsi korelatif yaitu **baik** dan **maupun**. Konjungsi ini digunakan sebagai sarana penghubung dua klausa. Penggunaan sarana kohesi tersebut dapat menerangkan bahwa ada hubungan timbal balik atau korelatif pada kata yang dijelaskan setelah kata **baik** dan setelah kata **maupun**.

Hasil analisis data (29) ditemukan konjungsi **bukan hanya ... melainkan juga** untuk menghubungkan dua unsur yang memiliki derajat yang sama. Seperti dapat dilihat pada data tersebut berasal dari negara yang berbeda namun sama sama sebagai pengunjung yang mengunjungi

pantai pasir putih. Paragraf pada data di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari penghubung korelatif.

Demikian juga pada data (30) ditemukan berupa **tidak hanya ... tetapi** sebagai konjungsi korelatif. Konjungsi tersebut terdapat pada kalimat ketiga. Tidak beda jauh dengan data (31) ditemukan penggunaan kata penghubung korelatif berupa **tidak hanya ... tetapi** untuk mendukung kepaduan wacana.

Paragraf pada data (28, 29, 30, 31) di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari konjungsi korelatif.

e) Konjungsi Subordinatif

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 07/P3 dan siswa 01/P1:

(32) Saya terus menonton pertandingan bola **walaupun** jam bermainnya adalah jam tidur saya, tetapi saya berusaha untuk bangun agar bisa menonton pertandingan dari negara jagoan saya. Saya sangat senang karena negara jagoan saya masuk 8 besar, tetapi Brasil gagal untuk masuk ke 8 besar (07/P3).

(33) Baru-baru ini, masyarakat dihebohkan dengan permainan sepak bola piala dunia yang digelar di Rusia. Laki-laki terutama ikut menikmati permainan **meskipun** melalui layar televisi. Saya juga ikut. Saya tidak pernah bolos menonton pertandingan demi pertandingan. Tiap malam saya mete hanya untuk menyaksikan pertandingan itu (01/P1).

Hasil analisis data (32) di atas terdapat penghubung subordinatif yang ditandai dengan kata **walaupun**. Kata tersebut memiliki makna pertentangan. Dengan kata **walaupun** menunjukkan pelaku **saya** melawan kebiasaan jam tidurnya demi menonton pertandingan.

Hasil analisis data (33) terdapat kata **meskipun** yang juga sebagai penghubung subordinatif yang menggabungkan dua klausa atau lebih. Kata **meskipun** termasuk memiliki hubungan pertentangan dengan klausa sebelumnya. Paragraf di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila dilihat dari konjungsi subordinatif.

f) Konjungsi temporal, sebelum, sesudah,

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 08/P1 dan (14/P2):

(34) **Ketika** liburan kenaikan kelas, saya mengisi liburan dengan mengikuti KPI yang diadakan oleh Gereja saya pada tanggal 13-14 Juni pada 2 bulan yang lalu. **Sebelum** acara akan diadakan kami melakukan pembentukan panitia serta pencarian dana untuk mendukung kegiatan tersebut. (08/P1)

(35) **Setelah** sampai di bandara kami dijemput oleh om kami. **Setelah** sampai di rumah kami langsung disambut oleh semua keluarga yang ada di Sumba. Kami pun sangat senang karena dapat bertemu dengan keluarga yang ada di sana. Keesokan harinya om saya

mengajak saya untuk jalan-jalan keliling ke taman sandelwood yang terletak di Waingapu. Om saya membeli kalung yang terbuat dari tanduk kerbau untuk saya (14/P2).

Hasil analisis data (34) di atas terdapat penggunaan sarana kohesi yaitu kata **ketika** dan kata **sebelum** yang di gunakan sebagai sarana penghubung antarkalimat. Kata penghubung tersebut dapat menunjukkan **waktu saya berlibur** dan **waktu saya sebelum acara diadakan** sehingga data di atas menjadi kohesif. Paragraf pada data di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari konjungsi temporal.

Hasil analisis data (35) di atas didapat penggunaan kata **setelah** sebagai penghubung waktu. kata tersebut terdapat pada pada kalimat pertama dan kedua. Paragraf pada data di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari konjungsi temporal.

4.2.2 Kohesi Leksikal

Peneliti menemukan jenis kohesi leksikal dalam paragraf pada karangan para siswa. Jenis kohesi leksikal yang ditemukan yaitu repetisi (pengulangan), sinonim, kolokasi, hiponim, antonim, dan ekuevalensi.

1. Repetisi (Pengulangan)

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 09/P1, siswa (14/P3), dan siswa (03/P3):

- (36) Satu tahun yang lalu, sejak saya SMP kelas 3 saya pernah **lompat pagar**, dan pada saat saya **lompat** saya dilihat oleh guru kesiswaan. Pada saat di atas **pagar**. Lalu kami melarikan diri. (09/P1)
- (37) Pada hari ketiga kami berjalan ke lapangan pacuan **menggunakan kuda** sandelwood. Saya sangat takut sekali **menunggang kuda** karena kuda yang saya tunggangi sangat tinggi, lama kelamaan saya sudah tidak takut lagi **menunggang kuda** (14/P3)
- (38) “ Heh, kamu yang siapa ini rumah saya” bentah akira agar laki-laki itu tidak merasakan bahwa ia lemah dan terpesona padanya. “Maaf, apa Anda Non Akira anak dari bapak Hadi dan Ibu Nadya?”
 “Iya, emangnya kenapa?” dengan suara lembut karena sejujurny dia bukan orang suka marah-marah.
 “Maaf, saya higato penjaga **rumah** ini”
 “Penjaga **rumah**, maksudnya?”
 “ Saya orang diperintah oleh kakek non untuk menjaga **rumah** ini sampai non datang untuk menempati **rumah** ini”
 “Oh gitu” jawab Akira. Sebenarnya masih banyak pertanyaan yang yang ingin ia tanyakan tapi dia tidak menanyakannya karena sudah terpesona dengan cowok itu dan ia tidak ingin cowok itu sekedar penjaga tapi lebih dari itu (03/P3)

Hasil analisis data (36) di atas didapat beberapa kata yang mengalami pengulangan seperti; kata **pagar** dan kata **lompat**. Satu kata telah diulang dalam kalimat berikutnya agar tekanan makna yang

dimaksudkan dalam paragraf ini jelas acuan unsur bahasanya. Sehingga setiap unsur bahasa yang membangun paragraf saling berkaitan. Paragraf di atas

merupakan paragraf kohesif apabila di tinjau dari sisi sarana penghubung yang bersifat repetisi tetapi jika dilihat dari unsur-unsur-unsur kata yang membentuk paragraf maka saat paragraf tersebut tidak koheren. Dengan demikian, paragraf di atas diubah menjadi:

Satu tahun yang lalu, saat saya masih kelas 3 SMP saya pernah melompat pagar sekolah. Pada saat saya melompat di atas pagar guru kesiswaan melihat saya. Saya pun melarikan diri”

Hasil analisis data (37) di atas terdapat kata **menunggang kuda** yang diulang lagi dengan kata yang sama pada kalimat berikutnya. Demikian pula pada data (38) di atas terdapat kata **rumah** yang diulang empat kali pada kalimat berikutnya. Pengulangan kata tersebut berfungsi untuk memelihara kepaduan kalimat dan mekankan bahwa pentingnya kata tersebut.

2. Sinonim

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 10/P1, siswa 11/P3 dan siswa 03/P3 yaitu

- (39) Pada liburan lalu saya dan teman saya **pergi** ke Babau. Kami **berangkat** dari Kupang pada hari minggu dan kami pergi menggunakan motor(10 /P1).
- (40) Game video mobile legends ini akan lebih seru apabila kita bermain bersama teman-teman yang tankednya lebih di atas kita. dan saya mengajak kakak saya untuk bermain bersama dan pada saat kita sedang bermain bersama. Kita sudah berhasil menghancurkan semua lane turret musuh tetapi pas kami menghancurkan turret musuh yang terakhir supaya bisa menang jaringan wifi **mati** karena listrik **padam**. Di situ saya dan kakak saya sangat sebal dan jengkel, tetapi ketika listrik menyala kami ulang lagi bermain mobile legend.(11/P3)
- (41) ... Saat Akira melihat sekelilingnya ruangan itu tampak rapi.
“Maaf, anda siapa yah?” Akira kaget dan terjatuh lalu berteriak
“aaah”. Akira menatap orang yang ada di depannya, **cowok** yang ganteng hampir mirip dengan artis korea yang biasa ia nonton di youtube. Gimana tidak **pria** itu tinggi, putih, mancung, dan wajahnya mulus. Akira kaget saat ia merasa tangannya sakit karena terjatuh.
“Heh, kamu yang siapa ini rumah saya” bentah akira agar laki-laki itu tidak merasakan bahwa ia lemah dan terpesona padanya (03/P3)

Hasil analisis data (39) di atas ditemukan kata **pergi** yang memiliki makna sama atau bersinonim dengan kata **berangkat** dalam kalimat kedua. Kohesi sinonim digunakan untuk menunjang kejelasan kalimat. Pemilihan kata dengan makna yang sama membuat kalimat bervariasi atau tidak monoton. Supaya kalimat-kalimat dalam data di atas padu dan utuh maka sebaiknya diubah menjadi:

Pada waktu libur, saya dan teman saya **pergi** ke Babau. Kami **berangkat** dari Kupang pada hari minggu dengan mengendarai sepeda motor(10/P1).

Kata **mati** pada data (40) di atas memiliki kesamaan makna dengan kata **padam**. Kata **mati** bermakna tidak hidup lagi atau padam. Kata **padam** berarti mati atau tidak menyala. Penggunaan dua kata memiliki persamaan makna tersebut dilihat dari kohesi membuat kalimat atau pun paragraf di atas menjadi kohesif.

Game video mobile legends ini akan lebih seru apabila bermain bersama teman-teman yang *tankednya* lebih di atas kita. saya mengajak kakak saya untuk bermain bersama. Pada saat itu, kami berhasil menghancurkan *lane turret* musuh tetapi saat menghancurkan *turret* musuh yang terakhir tiba-tiba jaringan wifi **mati** karena listrik **padam**. Pada saat itu kami merasa sangat jengkel. Namun, ketika listrik menyala kami memulai lagi permainan *mobile legend*.

Pada data (41) di atas terdapat kata **cowok** dan kata **pria**. **Cowok** diartikan sebagai sebutan kepada pria atau laki-laki dan **pria** diartikan laki-laki dewasa. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yakni mengacu pada laki-laki yang sedang dibicarakan. Persamaan kata tersebut untuk menunjang kejelasan kalimat.

3. Kolokasi

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 12/P1:

(42) Pada suatu hari saya bersama keluarga saya berlibur di suatu daerah yang terletak di pualu Sumba. Saya dari Kupang menuju ke tempat itu dengan menggunakan pesawat terbang (Garuda). Sesampainya di sana saya sangat senang karena di pulau sumba banyak **tempat wisata** seperti **pantai Nihi Watu, pantai Po'o, pantai Wekuri, Air Terjun dan bukit Wekiri** (12/P1).

Pada paragraf di atas terdapat satuan lingual kata yaitu **pantai Nihi Watu, pantai Po'o, pantai Wekuri, Air Terjun dan bukit Wekiri** merupakan frasa yang berasosiasi atau berhubungan dengan **tempat wisata**. Paragraf di atas termasuk paragraf yang kohesif apabila ditinjau dari kohesi kolokasi.

4. Hiponim

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 13/P2, dan siswa (06/P1);

(43) Danau Kelimutu ini ada tiga dengan warna yang berbeda-beda. Sering orang menyebutkan danau tiga warna. Pada saat saya dan keluarga mendatangi danau itu, kami bisa melihat air danau yang beda **warna** bagian kanan **berwarna coklat, yang di tengah berwarna hijau dan yang paling kiri berwarna biru** (13/P2).

(44) Setelah puas bermain dan berenang kami merasa lapar dan memesan beberapa jenis/aneka **makanan** yang disediakan, seperti; **bakso, nasi goreng, pisang coklat keju**, dan lain-lain. Setelah itu, kami merasa cukup puas dan memutuskan untuk kembali kerumah. Pengalaman berkunjung ke taman Boneana sangat menyenangkan karena dapat berkumpul kembali bersama-sama dan berlibur di akhir pekan (06/P1).

Kata **warna** pada data (43) di atas memiliki relasi hiponim dengan berwarna coklat, berwarna hijau, dan berwarna biru. Kata **warna** merupakan superordinat, sedangkan kata **berwarna coklat, berwarna hijau, dan berwarna biru** merupakan subordinat. Kata **warna** merupakan kata umum yang merangkum makna kata **berwarna coklat, berwarna hijau, dan berwarna biru** yang merupakan kata khusus.

Hasil analisis data (44) di atas terdapat kata **makanan** mempunyai relasi makna dengan **bakso, nasi goreng, pisang coklat keju**. **Makanan** dalam kalimat di atas merupakan kata umum, sedangkan kata **bakso, nasi goreng, pisang coklat keju** merupakan kata khususnya yang juga merupakan bagian dari makanan.

5. Antonimi

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 11/P3 dan siswa 03/P3;

- (45) Game video mobile legends ini akan lebih seru apabila kita bersama teman-teman yang *tankednya* lebih di atas kita. dan saya mengajak kakak saya untuk bermain bersama dan pada saat kita sedang bermain bersama kita sudah berhasil menghancurkan semua *lane turret* musuh tetapi pas kami menghancurkan *turret* musuh yang terakhir supaya bisa menang jaringan *wifi* mati karena listrik **padam**. Di situ saya dan kakak saya sangat sebal dan jengkel, tetapi ketika listrik **menyala** kami ulang lagi bermain mobile legend lagi.(11/P3)
- (46) “Iya, emangnya kenapa?” dengan suara **lembut** karena sejujurnya dia bukan orang suka **marah-marah**.
 “Maaf, saya higato penjaga rumah ini”
 “Penjaga rumah, maksudnya?”
 “ Saya orang diperintah oleh kakek non untuk menjaga rumah ini sampai non datang untuk menempati rumah ini”
 “Oh gitu” jawab Akira. Sebenarnya masih banyak pertanyaan yang yang ingin ia tanyakan tapi dia tidak menanyakannya karena sudah terpesona dengan cowok itu dan ia tidak ingin cowok itu sekedar penjaga tapi lebih dari itu (03/P3)

Hasil analisis data (45) di atas terdapat satu pasang kata yang memiliki makna yang saling bertentangan atau saling berlawanan, yaitu **padam**<**menyala**. Kata **padam** tersebut menegaskan bahwa listrik tidak menyala, sebaliknya kata **menyala** menegaskan bahwa listriknya tidak padam tetapi nyala. Jika dilihat dari alat kohesi antonimi maka paragraf di atas kohesif.

Hasil analisis data (46) di atas didapat makna kata yang berlawanan yakni **lembut** dan **marah-marah**. Kata **lembut** dapat diartikan baik hati (halus budi bahasanya), tidak pemarah. Sedangkan kata **marah-marah** dapat diartikan berkali-kali marah, mengeluarkan kata-kata menunjukkan rasa marah. Tentu saja kedua kata tersebut mempunyai makna yang bertentangan.

6. Ekuevalensi

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 14/P3, siswa 03/P3 dan siswa 20/P3 ;

- (47) Pada hari ke-3 kami berjalan ke lapangan pacuan menggunakan kuda sandelwood, saya sangat takut sekali saat **menunggang** kuda karena kuda yang saya **tunggangi** sangat tinggi, lama kelamaan saya sudah tidak ketakutan lagi menunggang kuda.(14/P3)
- (48) “Maaf apa anda non akira anak dari bapak Hadi dan Ibu Nadya?”
 “Iya, emangnya kenapa?” dengan suara lembut karena sejujurny dia bukan orang suka marah-marah.
 “Maaf, saya higate **penjaga** rumah ini”
 “Penjaga rumah, maksudnya?”
 “ Saya orang diperintah oleh kakek non untuk **menjaga** rumah ini sampai non datang utuk menempati rumah ini”
 “Oh gitu” jawab Akira. Sebenarnya masih banyak **pertanyaan** yang yang ingin ia **tanyakan** tapi dia tidak **menanyakannya** karena sudah terpesona dengan cowok itu dan ia tidak ingin cowok itu sekedar penjaga tapi lebih dari itu (03/P3).
- (49) Setelah itu, kami makan bersama keluarga sambil menikmati **makanan** yang sudah disiapkan. Setelah kami selesai **makan**, kami membereskan barang-barang tadi untuk bergegas pulang ke rumah (20/P3)

Data (47) di atas terdapat kohesi ekuevalensi seperti kata **tunggang** dan **menunggang**. Kohesi ini mempunyai keadaan yang sepadan dalam suatu kalimat dengan tujuan supaya kalimat lebih bervariasi sehingga data di atas menjadi kohesif.

Kohesi Ekuivalensi yang digunakan pada data (48) di atas adalah **penjaga menjaga** dan **pertanyaan-menanyakan=tanyakan**. Kata-kata tersebut mempunyai arti yang sepadan atau sebanding yang menunjukkan adanya persamaan pada kata yang dimaksud namun disajikan dalam bentuk yang berbeda.

Begitu juga data (49) yang ditandai dengan kata **makan-makanan**. Secara kohesi Ekuivalensi sudah tepat namun penyusunan kata-kata menjadi kalimat belum padu. Dengan demikian paragraf di atas sebaiknya diubah menjadi:

Setelah itu, kami sekeluarga menikmati makanan yang sudah disiapkan. Setelah selesai makan, kami membereskan barang-barang lalu bergegas pulang ke rumah.

a. Koherensi

Peneliti menemukan unsur koherensi yang dibagi ke dalam beberapa bagian yakni repetisi, kata ganti dan kata transisi dalam paragraf pada karangan para siswa.

4.2.1 Repetisi

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 01/P2, siswa (14/P3, siswa 09/P1, dan siswa 03/P3: Malam final piala dunia saya dan teman-teman ikut nonton bareng di depan Kantor Wali Kota. Sebelum pertandingan sepak bola mulai ada banyak pertunjukan yang dipentaskan seperti ada yang menyanyi, ada yang membawa dance, dan ada juga pembagian **undian**. Saya mendapat **undian** dengan nomor 47. Saya sangat bahagia ketika panitia membaca nomor 47. Saya maju menuju

panggung untuk menerima hadiah itu. Ternyata saya mendapatkan baju kaos yang disponsori oleh Telkomsel loop. Saya sangat senang. Lagian tidak ada yang memberi begitu saja dengan gratis. (01/P2).

- (50) Pada hari ketiga kami berjalan ke lapangan pacuan **menggunakan kuda** sandalwood. Saya sangat takut sekali **menunggang kuda** karena kuda yang saya tunggangi sangat tinggi, lama kelamaan saya sudah tidak takut lagi **menunggang kuda**.
- (51) Satu tahun yang lalu, sejak saya SMP kelas 3 saya pernah **lompat pagar**, dan pada saat saya **lompat** saya dilihat oleh guru kesiswaan. Pada saat di atas **pagar**. Lalu kami melarikan diri. (09/P1)
- (52) “Heh, kamu yang siapa ini rumah saya” bentah akira agar laki-laki itu tidak merasakan bahwa ia lemah dan terpesona padanya. “Maaf, apa Anda Non Akira anak dari bapak Hadi dan Ibu Nadya?”
 “Iya, emangnya kenapa?” dengan suara lembut karena sejujurnya dia bukan orang suka marah-marah.
 “Maaf, saya hingat penjaga **rumah** ini”
 “Penjaga **rumah**, maksudnya?”
 “Saya orang diperintah oleh kakek non untuk menjaga **rumah** ini sampai non datang untuk menempati **rumah** ini”
 “Oh gitu” jawab Akira. Sebenarnya masih banyak pertanyaan yang ingin ia tanyakan tapi dia tidak menanyakannya karena sudah terpesona dengan cowok itu dan ia tidak ingin cowok itu sekedar penjaga tapi lebih dari itu (03/P3)

Hasil analisis data (50) di atas didapat pengulangan kata yang sama seperti kata **undian** pada kalimat kedua dan ketiga. Pengulangan tersebut bertujuan memelihara kepaduan kalimat dengan cara mengulang kata kunci. Selain itu, pengulangan kata **undian** juga bertujuan untuk menekankan pentingnya kata tersebut, sehingga pembaca dapat memahami isi dari karangan melalui pengulangan kata tersebut.

Objek utama yang dibicarakan pada data (51) di atas adalah **menunggang kuda**. Objek tersebut diulang pada kalimat berikutnya dengan sebutan yang sama dan juga sebutan yang berbeda namun dengan makna yang sama seperti kata **menggunakan kuda** pada kalimat pertama.

Pokok pembicaraan yang dibahas pada data (52) adalah **lompat pagar**. kata tersebut diulang lagi pada kalimat berikutnya secara terpisah yakni **lompat** dan **pagar**. Pengulangan kata tersebut untuk menandakan pentingnya kata tersebut dalam satu paragraf.

Hasil analisis data (53) juga terdapat pengulangan kata yang sama berupa kata **rumah**. Kata tersebut diulang tiga kali pada kalimat berikutnya untuk mendukung kepaduan wacana. Paragraf di atas termasuk paragraf yang koheren apabila ditinjau dari repetisi.

4.2.2 Kata Ganti

Peneliti menemukan kata ganti dalam paragraf pada karangan para siswa. Berikut adalah data yang didapat dari siswa 03/P1 dan siswa 15/P3:

- (53) Angin bertiup dengan sepoi-sepoi membuat badan **Akira** begitu sejuk. **Dia** sedang berdiri di depan rumah yang sudah sedikit tua, tetapi tetap kokoh. Dia mengerutkan dahinya karena merasa aneh. Rumah yang sudah lama ditinggalkan tetapi terlihat bersih bahkan halamannya rapi. Potongan rumput yang bagus. Rumah itu sudah lama ditinggalkan sejak kakek dan neneknya meninggal. Dan rumah itu warisan dari kakek dan neneknya. (03/P1)
- (54) **Ada yang bilang di sana biasa kejadian yang mengerikan oleh karena itu harus taat aturan yang ada.** Mendengar omongan **itu** maka kami lebih berhati-hati dan mengikuti aturan. hingga pada sore hari pulang dengan selamat (15/P3).

Hasil analisis ditemukan pronominal **dia** pada data (54) kalimat pertama mengacu pada **Akira**. Kata ganti orang ketiga tunggal **-nya** muncul tiga kali yang terdapat pada kalimat ke-3, ke-4, ke 5, dan ke-6. Ketiga unsur **-nya** di atas merupakan kata ganti dari **Akira**. Sedangkan unsur **-nya** yang terdapat pada kalimat keempat di atas menjelaskan kata rumah yang ada pada awal kalimat.

Hasil analisis data (55) di atas ditemukan kalimat “**Ada yang bilang di sana biasa kejadian yang mengerikan oleh karena itu harus taat aturan yang ada**’ disebutkan kembali pada kalimat berikutnya dengan menggunakan kata **omongan itu** (pada kalimat kedua). Dari segi kata ganti paragraf pada data (55) di atas sudah padu namun belum utuh maka paragraf di atas sebaiknya di ubah menjadi:

Kami mendengar informasi bahwa di sana pernah mengalami kejadian yang mengerikan oleh karena itu harus menaati aturan yang ada. Mendengar informasi tersebut kami menjadi lebih waspada dan taat pada aturan sehingga kami pulang dengan selamat.

4.2.3 Kata Transisi

Penulis menemukan macam-macam kata atau frasa transisi dalam paragraf pada karangan para siswa. Dapat dipaparkan macam-macam kata transisi secara terperinci sebagai berikut.

a) Hubungan yang menyatakan tambahan

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 01/P2 dan siswa 26/P1:

- (55) Sebelum pertandingan sepak bola mulai ada banyak pertunjukan yang dipentaskan seperti ada yang menyanyi, ada yang membawa dance dan ada **juga** pembagian undian. (01/P2)
- (56) Pada saat liburan kenaikan kelas, saya pergi ke kampung untuk menjenguk nenek **dan** kakek saya. saya pergi bersama keluarga saya menggunakan bus (26/P1)

Hasil analisis data (56) di atas didapat hubungan kata yang menyatakan penambahan yang mempertegas atau memperjelas kalimat yang telah disebut sebelumnya yaitu kata **dan** dan **juga**.

Kalimat di atas menjadi utuh atau koheren salah satunya karena penggunaan unsur kohesi konjungsi **dan, juga** yang juga merupakan kata transisi.

Hasil analisis pada data (57) ditemukan hubungan kata penambahan berupa kata **dan**. Kata tersebut untuk menggabungkan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan setara. Paragraf pada data di atas termasuk paragraf yang koheren apabila ditinjau dari kata transisi penghubung penambahan.

b) Hubungan yang menyatakan pertentangan

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 01/P3 dan siswa 22/P2:

- (57) Sepanjang pantai terdapat pasir yang tidak biasa **tetapi** pasir putih. Di sana saya merasakan indahnya alam Indonesia. Pengunjung yang datang bukan hanya masyarakat Indonesia melainkan juga wisatawan asing. (15/P2)
- (58) Pukul 10.20 kami langsung berangkat ke pantai Tablolong mengendarai mobil. Setibanya di sana, kami berhenti atau berteduh di sebuah bangunan yang sudah tak terpakai. Tidak lama kemudian saya dan adik saya langsung menuju dekat laut, dan udaranya sangat sejuk **walaupun** agak sedikit panas. Adik saya menikmati air laut dengan berenang di sekitar pinggir air laut, sedangkan saya sibuk berfoto selfi di pinggir laut (22/P2)

Hasil analisis data (58) di atas terdapat penggunaan kata **tetapi**. Kata tersebut merupakan kata penghubung yang menyatakan pertentangan dengan sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya. Kalimat sebelumnya **sepanjang pantai terdapat pasir yang tidak biasa** berlawanan **dengan pasir putih**. Dengan adanya kata **tetapi** sebagai penghubung kalimat yang telah disebutkan sebelumnya menjadikan data di atas koheren.

Hasil analisis data (59) di atas terdapat penggunaan kata **walaupun**. Kata tersebut menunjukkan adanya pertentangan antara kata sebelum dan setelahnya. Paragraf pada data di atas termasuk paragraf yang koheren apabila ditinjau dari kata transisi penghubung pertentangan.

c) Hubungan yang menyatakan perbandingan

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 16/P1:

- (59) Pada hari minggu saya dan keluarga saya pergi ke Pantai. Kami sekeluarga pergi dengan kendaraan mobil, sesampainya di sana kami pun langsung menuju laut untuk bermain air. Kami di sana tidak hanya bermain air tetapi kami melakukan aktifitas yang lain **seperti**; menggali pasir, menangkap kepiting, membuat istana pasir, dan lain-lain. (16/P1)

Hasil analisis data (60) di atas didapat unsur hubungan yang menyatakan perbandingan ditandai dengan kata **seperti**. Kata tersebut terdapat pada kalimat kedua. Kata **seperti** menunjukkan adanya aktifitas yang berbeda yang ditandai dengan penggalan kalimat terakhir yaitu **menggali**

pasir, menangkap kepiting, membuat istana pasir, dan lain-lain. Paragraf pada data di atas termasuk paragraf yang koheren apabila ditinjau dari penghubung yang menyatakan perbandingan.

d) Hubungan yang menyatakan akibat dan hasil

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 17/P4:

(60) Ketika waktu lomba dimulai saya diminta untuk naik ke panggung sebagai peserta pertama dalam perlombaan tersebut. Saya diberi semangat oleh guru pembimbing saya dan beberapa teman saya. **Oleh sebab itu**, saya menampilkan yang terbaik buat mereka. Selama saya berpidato ternyata tidak ada kendala yang saya alami (17/P4).

Hasil analisis data (61) di atas didapat kata penghubung yang menyatakan akibat dan hasil yang ditandai **oleh sebab itu** pada awal kalimat ketiga. Kata tersebut untuk menghubungkan kalimat sebelum dan kalimat sesudah itu. Dalam kalimat **saya diberi semangat oleh guru pembimbing saya dan beberapa teman saya** merupakan **penyebab**, sedangkan **Oleh sebab itu, saya menampilkan yang terbaik buat mereka** merupakan hasil atau akibat dari penyebab itu yang membuat paragraf itu menjadi utuh dan padu.

e) Hubungan yang menyatakan singkatan

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 18/P1:

(61) Pada suatu ketika ada 3 orang sahabat, mereka sangat berteman baik mereka juga saling berbagi suka dan duka **yaitu** Bela, regan dan putri (18/P1).

Pada data (62) di atas termasuk paragraf yang koheren apabila ditinjau dari hubungan yang menyatakan singkatan. Hal ini ditandai dengan kata **yaitu** yang juga merupakan sarana penghubung antarkalimat.

g) Hubungan yang menyatakan tujuan

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 20/P1:

(62) Pada waktu liburan saya bersama keluarga pergi ke pantai **untuk** refresing dan melihat pemandangan yang indah. Kami pergi ke pantai menggunakan mobil. Dalam perjalanan kami melihat pemandangan yang begitu indah di sepanjang jalan (20/P1)

Hasil analisis data (63) di atas, didapat penggunaan kata transisi yang menyatakan tujuan berupa **untuk**. Penggunaan kata transisi ini untuk memperjelas maksud dari kalimat itu. Paragraf pada data (63) di atas termasuk paragraf yang koheren apabila ditinjau dari penghubung yang menyatakan tujuan.

h) Hubungan yang menyatakan waktu.

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 21/P1 dan siswa 17/P4:

- (63) ...Perlombaan itu membuat kami merasa semakin bersemangat bahkan ingin berlama-lama di pantai tetapi di saat itu hari mulai sore kami sudah kelaparan karena tenaga keluar sangat banyak untuk bermain bersama. **Setelah itu**, kami saya pergi membeli kelapa muda untuk saya dan teman-teman saya dengan rasa kelapa muda yang segar dan nikmat membuat saya dan teman saya kembali bersemangat (21/P1)
- (64) **Ketika** waktu lomba dimulai saya diminta untuk naik ke panggung sebagai peserta pertama dalam perlombaan tersebut. saya diberi semangat oleh guru pembimbing saya dan beberapa teman saya. Oleh sebab itu saya menampilkan yang terbaik buat mereka. Selama saya berpidato tidak ada kendala yang saya alami (17/P4).

Hasil analisis terdapat penggunaan hubungan yang menyatakan urutan waktu dalam data (64) di atas berupa **setelah itu**. Konjungsi tersebut menyatakan makna adanya waktu yang akan datang yang berkesinambungan. Paragraf dalam data (64) di atas termasuk paragraf yang koheren apabila ditinjau dari hubungan yang menyatakan waktu.

Hasil analisis data (65) di atas, didapat kata transisi yang menyatakan waktu yang ditandai dengan kata **ketika**. Paragraf di atas termasuk paragraf yang koheren apabila ditinjau dari kata transisi yang menyatakan waktu. Paragraf di atas dapat diubah menjadi:

Ketika perlombaan dimulai, nama saya yang dipanggil pertama untuk menuju panggung sebab saya adalah peserta pertama. Guru pembimbing dan beberapa teman saya menyemangati saya oleh sebab itu, saya berusaha menampilkan yang terbaik. Selama pidato berlangsung saya tidak mengalami kendala apapun.

i) Hubungan yang menyatakan tempat.

Berikut adalah data yang didapat dari siswa 22/P2 dan siswa 15/P4:

- (65) Pukul 10.20 kami langsung berangkat ke pantai Tablolong mengendarai mobil. Setibanya **di sana**, kami berhenti atau berteduh di sebuah bangunan yang sudah tak terpakai. tidak lama kemudian saya dan adik saya langsung menuju **dekat** laut, dan udaranya sangat sejuk walaupun agak sedikit panas. Adik saya menikmati air laut dengan berenang di sekitar pinggir air laut, sedangkan saya sibuk berfoto selfi di pinggir laut (22/P2).
- (66) Ada yang bilang sepanjang pantai terdapat pasir yang tidak biasa tetapi pasir putih sehingga pantai itu biasa disebut dengan pantai pasir putih. **di sana** saya merasakan indahnya alam indonesia. Pengunjung yang datang bukan hanya masyarakat indonesia melainkan juga wisatawan asing (15/P2).

Hasil analisis data (66) di atas didapat kata **di sana** sebagai penghubung yang menyatakan tempat. Kata **di sana** mengganti nama tempat yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu ke pantai Tablolong. Kata penghubung tersebut dapat menjaga agar kalimat itu padu dan utuh. Kata **dekat** juga merupakan kata hubungan yang menyatakan tempat. Paragraf di atas termasuk paragraf yang koheren apabila ditinjau dari penghubung yang menyatakan tempat.

Hasil analisis data (67) di atas, didapat kata-kata transisi yang dipergunakannya untuk mengaitkan satu kalimat dengan kalimat berikutnya, yakni **di sana**. Kata tersebut mengacu pada kata penunjuk tempat yakni **pantai**. Paragraf pada data di atas termasuk paragraf yang koheren apabila ditinjau dari penhubung yang menyatakan tempat.

5. Penutup

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat dalam bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1) penggunaan unsur kohesi pada karangan bebas siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas XI IPS 4 tahun pelajaran 2018/2019, semua paragraf dapat dikatakan kurang kohesif. Hal ini dapat diketahui dari susunan kalimatnya yang kurang padu dengan penggunaan unsur-unsur kohesi gramatikal berupa referensi yang terdiri dari endofora dan eksofora; edofora terdiri dari anafora dan katafora; substitusi; elipsis; konjungsi yang terdiri: konjungsi adservatif; konjungsi kausal, konjungsi koordinatif; konjungsi korelatif; konjungsi subordinatif; konjungsi temporal serta kohesi leksikal yang terdiri dari repetisi; sinonim; kolokasi; hiponim; antonim; dan ekuevalensi: 2) penggunaan unsur koherensi pada karangan bebas siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas XI IPS 4 tahun pelajaran 2018/2019 banyak terdapat paragraf yang tidak koheren. Masih terdapat paragraf yang hanya terdiri satu kalimat dalam satu alinea. Dalam bahasa Indonesia hal ini bertentangan dengan syarat-syarat pembentuk paragraf. Koherensi paragraf yang terdapat dalam karangan bebas siswa SMA Negeri 2 Kupang Kelas XI IPS 4 tahun pelajaran 2018/2019 juga dilihat dari unsur koherensi yakni: repetisi, kata ganti, dan kata transisi; kata transisi terdiri dari beberapa bagian berupa hubungan yang menyatakan tambahan, hubungan yang menyatakan pertentangan, hubungan yang menyatakan perbandingan, hubungan yang menyatakan akibat dan hasil, hubungan yang menyatakan singkatan, hubungan yang menyatakan tujuan, hubungan yang menyatakan waktu, dan hubungan yang menyatakan tempat. Adapun saran yang disampaikan antara lain: 1) untuk guru, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar meningkatkan kegiatan menulis dan memberi pemahaman yang berkaitan dengan kegiatan menulis sehingga siswa bisa menulis paragraf yang padu; 2) untuk siswa, hendaknya memperhatikan setiap penjelasan dari guru dan meningkatkan kegiatan belajar (dalam hal ini menulis).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Mukhsin. 1990. *Penyusunan dan Pengembangan Paragraf serta Pencipta Gaya Bahasa Karangan*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.

Ahmad S.R. Dan Hendri P. 2015. *Mudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Bandung: Cv: Yrama Widy.

Akhadiah, Sabri, dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga

Arifin, Zaenal. Aswinarko. Bambang dan Hilda. 2012. *Teori Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Kota Tangerang: PT Pustaka Mandiri.

Arifin, Zaenal. Tasai, Amran. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Akademika Presindo.

Djajasudarma, Fatimah. 2017. *Wacana dan Pragmatik*. Cetakan Kedua. Bandung: PT Refika Aditama.

Efendi, S. 2012. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Cetakan kedelapan. Pustaka Jaya.

Farida, Yushinta Eka. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Finosa, Lamuddin, 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Diksi Insan Mulia

Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien Jilid 11*. Yogyakarta: Liberty.

Jumanto. 2017. *Pragmatik Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor edisi 2*. Yogyakarta: Morfolingua.

Keraf, Gorys. 2004. *Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende : Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 1978. "Keutuhan Wacana" dalam *Bahasa dan Sastra* th. IV No. 1. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: PT Angkasa.

Moleong. Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian*. Jakarta Selatan: Referensi (Gp Fress Group).

Mulyono, Iyo. 2016. *Bahasa Indonesia Serba-Serbi Problematik Penggunaanya: Sebuah Studi Evaluatif Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Yrama Widya.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Betan, Ahmad. E-learning; Mata Kuliah Wacana, Muhammadiyah, 2017, Bulan Januari 19.15 Kupang.

Tim Wikipedia Bahasa Indonesia. 2017. Hiponim-Hipernim. <https://id.wikipedi.org/wiki/Hiponim-Hipernim>; diakses tanggal 8 februari 2018; pukul 08.40 wita